BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pemaparan Data Penelitian

Data yang diperoleh dari hasil tes merupakan data mentah, untuk mendapatkan kesimpulan atau makna dari data tersebut, maka data tersebut harus diolah dan dianalisis secara statistika. Data-data yang terdapat dalam penelitian diolah dan dianalisis berdasar pada langkah-langkah penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya. Adapun hasil pengolahan dan analisis data tersebut penulis uraikan pada bab ini.

1. Hasil Perhitungan Skor Rata-rata dan Simpangan Baku.

Tabel 4.1 Hasil Penghitungan Nilai Rata-Rata dan Simpangan Baku Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

	Sampel	Te	s awal	Tes akhir	
No		Rata-	Simpangan	Rata-	Simpangan
		rata	baku	rata	baku
1	Kel. Eksperimen	13,58	2,12	15,23	1,92
2	Kel. Kontrol	12,10	1,31	13,18	1,21

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui nilai rata-rata dan simpangan baku dari masing-masing kelompok. Nilai rata-rata kelompok eksperimen sebelum diberikan perlakuan adalah 13,58 dan setelah diberikan perlakuan adalah 15,23. Sedangkan nilai rata-rata kelompok kontrol sebelum diberikan perlakuan adalah 12,10 dan setelah diberikan perlakuan adalah 13,18. Simpangan baku kelompok eksperimen sebelum diberikan perlakuan adalah 2,12 dan setelah diberikan perlakuan adalah 1,92. Sedangkan simpangan baku kelompok kontrol sebelum diberikan perlakuan adalah 1,31 dan setelah diberikan perlakuan adalah 1,21.

Chandra Suryaningtiyas, 2014

PERBANDINGAN PENGARUH PEMBELAJARAN ANTARA MENGGUNAKAN BOLA PLASTIK DENGAN BOLA STANDAR TERHADAP HASIL BELAJAR STOP PASSING DALAM PERMAINAN SEPAK BOLA Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Hasil Uji Normalitas

Setelah nilai rata-rata dan simpangan baku diketahui, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji normalitas dari data hasil tes tersebut dengan menggunakan uji *Liliefors*. Pengujian normalitas ini untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Adapun hasil dari pengujian tersebut dapat dilihat dalam Tabel 4.2 sebagai berikut.

Tabel 4.2 Hasil Pengujian Normalitas Lilliefors Kedua Kelompok

Sampel	Lo tes awal	Lo tes akhir	Lt	Kesimpulan
Kel. Eksperimen	0,122	0,138	0,190	Normal
Kel. Kontrol	0,130	0,112	0,100	Normal

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai L_{tabel} dari daftar adalah sebesar 0,190 . Nilai L_O tes awal kelompok eksperimen sebesar 0,122 dan L_O tes akhir sebesar 0,138. Sedangkan nilai Lo tes awal kelompok kontrol sebesar 0,130 dan Lo tes akhir sebesar 0,112. Adapun kriteria pengujiannya adalah jika Lo melebihi L_{tabel} maka hipotesis nol ditolak dan apabila L_O kurang dari L_{tabel} maka hipotesis nol diterima. Dilihat dari tabel 4.2, dengan demikian data tes awal dan tes akhir dari kedua kelompok sampel berdistribusi normal karena nilai L_O lebih kecil dari nilai L_{tabel} yang berarti hipotesis nol diterima.

3. Hasil Uji Homogenitas

Setelah penulis melakukan uji normalitas maka langkah berikutnya penulis melakukan uji homogenitas. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah data homogen atau tidak. Adapun hasil dari uji homogenitas sebagai berikut.

Tabel 4.3
Data Hasil Penghitungan Homogenitas (Kesamaan Dua Variansi)
Tes Awal dan Tes Akhir Kelompok Eksperimen

Kelompok	Periode Tes	Fhitung	F _{tabel}	Kesimpulan
Kelompok	Tes Awal	1,21	2,21	Homogen
Eksperimen	Tes Akhir			

Kriteria pengujian homogenitas adalah apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka kedua varians homogen dengan kata lain hipotesis diterima. Sedangkan apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka kedua varians tidak homogen dan dengan kata lain hipotesis ditolak. Berdasarkan tabel 4.3, didapatkan F_{hitung} sebesar 1,21. F_{hitung} tersebut lebih kecil dari F_{tabel} yaitu 2,21. Kesimpulan dari hasil pengujian kesamaan dua variansi tersebut adalah kedua varian tersebut homogen yang artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua varians tersebut.

Sedangkan hasil dari uji homogenitas untuk kelompok kontrol adalah sebagai berikut.

Tabel 4.4 Data Hasil Penghitungan Homogenitas (Kesamaan Dua Variansi) Tes Awal dan Tes Akhir Kelompok Kontrol

Kelompok	Periode Tes	Fhitung	F _{tabel}	Kesimpulan
Kelompok	Tes Awal	1,19	2,21	Homogen
Kontrol	Tes Akhir			

Kriteria pengujian homogenitas adalah apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka kedua varians homogen dengan kata lain hipotesis diterima. Sedangkan apabila $F_{hitung} >$

 F_{tabel} maka kedua varians tidak homogen dan dengan kata lain hipotesis ditolak. Berdasarkan tabel 4.4, didapatkan F_{hitung} sebesar 1,19. F_{hitung} tersebut lebih kecil dari F_{tabel} yaitu 2,21. Kesimpulan dari hasil pengujian kesamaan dua variansi tersebut adalah kedua varian tersebut homogen yang artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua varians tersebut.

4. Hasil Uji Hipotesis

Langkah selanjutnya adalah menguji hipotesis yang diajukan dengan menggunakan t-test. Hal ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan pengaruh pembelajaran antara menggunakan bola plastik dengan bola standar terhadap hasil belajar *stop passing* dalam permainan sepakbola siswa kelas VII di MTS Negeri II Cirebon. Adapun hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

- Ho : $\mu_1 \leq \mu_2$ tidak terdapat perbedaan pengaruh pembelajaran yang signifikan menggunakan bola plastik dan bola ukuran standar terhadap hasil belajar *stop passing* dalam permainan sepakbola.
- H_1 : $\mu_1 \ge \mu_2$ terdapat perbedaan pengaruh pembelajaran yang signifikan menggunakan bola plastik dan bola ukuran standar terhadap hasil belajar *stop passing* dalam permainan sepakbola.

Kemudian hasil penghitungan uji hipotesis dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut.

Tabel 4.5 Hasil Penghitungan Uji Hipotesis (t-test)

Kelompok	Thitung	t_{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen	2,850	2,021	H ₁ Diterima
Kontrol	_,300	_,0_1	

Dari hasil penghitungan di atas dapat disimpulkan bahwa t_{hitung} (2,850) lebih besar dari t_{tabel} (2,021) dengan taraf signifikansi 0,05 dan dk 38. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh pembelajaran yang signifikan menggunakan bola plastik dan bola ukuran standar terhadap hasil belajar *stop passing* dalam permainan sepakbola.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang telah diperoleh dan analisis data yang telah dilakukan tentang perbandingan pengaruh pembelajaran antara menggunakan bola plastik dengan bola standar terhadap hasil belajar belajar stop passing dalam permainan sepakbola kelas VII di MTS Negeri II Cirebon, penulis memperoleh beberapa temuan-temuan sebagai berikut.

Untuk dapat bermain sepakbola dengan baik maka siswa harus dibekali dengan teknik dasar yang baik. Siswa yang memiliki teknik dasar yang baik cenderung dapat bermain sepakbola dengan baik pula. Karena sepakbola merupakan salah satu jenis olahraga yang membutuhkan aktivitas jasmani atau latihan fisik yang baik, membutuhkan gerakan lari, lompat, loncat, menendang, menghentakkan dan menangkap bola bagi penjaga gawang. Semua gerakan tersebut merupakan serangkaian pola gerak yang diperlukan siswa dalam menjalankan tugasnya bermain sepakbola. Selain untuk mengenalkan bagaimana cara-cara bermain sepakbola dengan teknik yang bagus, seorang pelatih juga mengenalkan aturan-aturan yang tertuang dalam peraturan PSSI supaya seorang siswa bisa mengenal peraturan yang ada. Jadi siswa tidak hanya memiliki keterampilan gerak yang baik akan tetapi juga memiliki pengetahuan dan wawasan bermain sepakbola yang baik pula.

Dalam melakukan penilaian teknik dasar digunakan beberapa tes sebagai alat ukurnya. Dalam penelitian ini menggunakan Tes sepak dan tahan bola (passing & stoping) pada papan.

Pembelajaran menggunakan bola plastik memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar *stop passing* dalam permainan sepakbola, dalam hal ini pembelajaran menggunakan bola plastik yang diberikan pada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola di MTS Negeri II Cirebon dapat memberikan gerakan-gerakan yang semula sulit menjadi mudah dilakukan, otomatis dan reflektif dalam melakukan *passing* dengan tingkat ketepatan yang baik untuk mengarahkan bola ke sasaran, sehingga siswa dapat merasakan dalam melakukan *passing* dalam permainan sepakbola. Dalam hal ini pembelajaran menggunakan bola plastik siswa dapat melakukan *passing* ke teman dengan tepat dan diharapkan siswa dapat mengaplikasikannya secara langsung dilapangan. Selain itu juga pembelajaran menggunakan bola plastik siswa lebih leluasa dalam melakukan *passing*, karena karakteristik bolanya lebih ringan dibandingkan bola ukuran standar.

Dari bentuk pembelajaran ini diharapkan dapat memberikan pengalaman praktis yang dapat membentuk perasaan dan kemampuas siswa dalam melakukan passing dan dengan pembelajaran ini permasalahan yang muncul dapat dijawab secara langsung oleh siswa, karena penggunaan pembelajaran menggunakan bola plastik siswa dituntut untuk berfikir mengenai cara-cara yang dapat dilakukan dan dipraktikan dengan menggunakan alat bantu berupa bola plastik, sehingga efektivitas dan efesiensi hasil gerak passing dapat tercapai. Hal ini sesuai dengan pendapat Schmidt yang dikutip Yudiana (2001, hlm. 9) menyatakan bahwa: "memori gerak seseorang dapat tertanam atau melekat pada dirinya apabila dilakukan latihan yang terus menerus sehingga tercapai otomatisasi". dengan kata lain, bentuk pembelajaran menggunakan bola plastik siswa dapat memahami dan merasakan dari teknik passing karena bola yang digunakan lebih ringan dari bola ukuran standar.

Chandra Suryaningtiyas, 2014

PERBANDINGAN PENGARUH PEMBELAJARAN ANTARA MENGGUNAKAN BOLA PLASTIK DENGAN BOLA
STANDAR TERHADAP HASIL BELAJAR STOP PASSING DALAM PERMAINAN SEPAK BOLA
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pembelajaran menggunakan bola ukuran standar juga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar *stop passing* dalam permainan sepakbola, dalam hal ini pembelajaran menggunakan bola ukuran standar yang diberikan pada siswa ekstrakurikuler sepakbola di MTS Negeri II Cirebon dapat memberikan motor kontrol untuk dapat melakukan teknik *passing* dengan tingkat ketepatan yang baikuntuk mengarahkan bola ke sasaran yang dituju. Cara ini digunakan agar siswa lebih terbiasa dengan menggunakan bola ukuran standar. Selain itu pembelajaran menggunakan bola ukuran standar dapat melatih gerakan, tenaga yang dikerahkan, laju bola dan arah sasaran, sehingga siswa diharapkan dapat mengaplikasikanya di lapangan.

Dari pembelajaran ini diharapkan dapat memberikan stimulus dan memberikan efek terhadap motor program terhadap siswa, oleh karena itu penggunaan pembelajaran menggunakan bola ukuran standar siswa dituntut untuk memperjelas pengertian konsep dan memperlihatkan suatu gerakan, dan apabila pembelajaran ini dilakukan secara berulang-ulang akan menghasilkan teknik passing yang maksimal. Mahendra (2007, hlm. 138) menjelaskan bahwa: "latihanlatihan yang mengarah pada pembelajaran aksi-aksi terampil dianggap sebagai pengembangan program motorik yang lebih stabil atau beroperasi lebih lama." Dengan kata lain, bentuk pembelajaran dengan menggunakan bola ukuran standar siswa dapat memahami dan merasakan dari teknik passing, karena bola yang digunakan adalah bola sesungguhnya.

Selama melakukan penelitian di MTS Negeri II Cirebon, penulis memberikan perlakuan selama 16 kali pertemuan, termasuk pertemuan pertama yang digunakan melaksanakan tes awal yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil *passing* siswa sebelum diberikan perlakuan. Setelah melakukan tes awal, penulis memberikan perlakuan berupa macam-macam latihan *passing* pada kelompok pembelajaran menggunakan bola plastik dan memberikan perlakuan berupa macam-macam latihan *passing* pada kelompok pembelajaran menggunakan bola ukuran standar. Pemberian perlakuan ini bertujuan untuk

Chandra Suryaningtiyas, 2014

mengetahui perbedaan hasil *passing* dalam pembelajaran permainan sepakbola. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelompok eksperimen yang sebelumnya 13,58 menjadi 15,25 setelah diberi perlakuan berupa macam-macam latihan *passing*. Berbeda dengan nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelompok kontrol yang sebelumnya 12,20 dan setelah diberikan perlakuan berupa macam-macam latihan *passing* menjadi 13,28. Peningkatan nilai siswa kelompok bola plastik lebih tinggi dibandingkan dengan peningkatan nilai siswa kelompok bola ukuran standar.

Keberartian masing-masing pengaruh pembelajaran dengan menggunakan bola plastik dan pembelajaran menggunakan bola ukuran standar terhadap hasil passing dalam permainan sepakbola dapat digunakan sebagai pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil passing, akan tetapi dalam penggunaanya disesuaikan pada tujuan, karakteristik siswa dan kesesuaian kondisi sarana dan prasarana yang tersedia dan dengan tidak mengabaikan norma-norma latihan seperti memanipulasi volume latihan, intensitas latihan, interval latihan, dan densitas latihan.

Adapun faktor-faktor yang menyebabkan adanya perbedaan hasil pembelajaran menggunakan bola plastik dan bola ukuran standar yaitu tingkat ketegangan dan kemampuan mengatasi tekanan dari dalam diri seperti kecemasan, ambisi dan emosi ketika melakukan pembelajaran dan melakukan tes *stop passing* dalam permainan sepakbola. Selain itu, tingkat kemampuan belajar atau berlatih dan pengalaman berbeda dari setiap individu. Dengan demikian bahwa pembelajaran menggunakan bola plastik merupakan salah satu cara yang dapat diterapkan pada siswa dalam pembelajaran sepakbola di MTS Negeri II Cirebon, karena bentuk pembelajaran ini dapat mengembangkan, meningkatkan, dan dapat menghasilkan dampak yang positif terhadap hasil *stop passing* dalam pembelajaran permainan sepakbola.

Berdasar pada hasil penelitian ini bahwa pengaruh pembelajaran menggunakan bola plastik lebih signifikan dibandingkan dengan pembelajaran

Chandra Suryaningtiyas, 2014

menggunakan bola ukuran standar terhadap peningkatan hasil *stop passing* dalam permainan sepakbola.. Dengan demikian, hasil penelitian ini peneliti menganjurkan untuk menggunakan pembelajaran dengan bola plastik, karena pembelajaran dengan menggunakan bola plastik memberikan hasil yang signifikan dalam meningkatkan hasil belajar *stop passing* dalam permainan sepakbola